

ABSTRACT

Due to the importance of a person's identity, the factors shaping identity need to be studied. The record shows that power has an effect on young generations' identity. Therefore, using a literary work, *Babel: Or the Necessity of Violence: An Arcane History of the Oxford Translators' Revolution* by R. F. Kuang, this research aims to examine the process of power relations in shaping Robin Swift's identity as the main character. This research uses Foucault's theory of power relations to reveal the mechanisms of power relations and the significant effect of power on shaping Robin's identity. This research reveals that both his guardian and Babel as an academic institution exercised their power and made Robin a subject of power. They offer stability, which led Robin to obey them. Although the power exercised by the authority offers stability, it also causes Robin to struggle with his own identity, which leads Robin to resist the power by exercising his power over the authority that subjects him. This shows that power relations that are forcing identity to the subject resulted in the subject's rejection and led the subject to take resilience as an action.

Keywords: power, subject, Babel, identity, resistance

INTISARI

Mengingat pentingnya identitas seseorang, faktor-faktor yang membentuk identitas perlu diteliti. Data menunjukkan bahwa kekuasaan memiliki pengaruh terhadap identitas generasi muda. Oleh karena itu, dengan menggunakan karya sastra berjudul *Babel: Or the Necessity of Violence: An Arcane History of the Oxford Translators' Revolution* karya R. F. Kuang, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses relasi kuasa dalam membentuk identitas Robin Swift sebagai tokoh utama dalam novel *Babel*. Penelitian ini menggunakan teori relasi kuasa milik Foucault untuk mengungkap mekanisme relasi kuasa serta pengaruh signifikan kuasa dalam membentuk identitas Robin. Penelitian ini mengungkapkan bahwa baik wali Robin maupun Babel sebagai lembaga akademik menggunakan kekuasaan mereka dan menjadikan Robin sebagai subjek kekuasaan. Keduanya menawarkan stabilitas, yang membuat Robin patuh kepada mereka. Mereka menawarkan stabilitas, yang membuat Robin patuh kepada mereka. Meskipun kekuasaan yang dijalankan oleh pihak berwenang menawarkan stabilitas, hal itu juga menyebabkan Robin mengalami konflik dengan identitasnya sendiri. Hal tersebut akhirnya mendorong Robin untuk melawan kekuasaan yang dijalankan oleh pihak berwenang dengan menggunakan kekuasaannya sendiri atas pihak berwenang yang menjadikannya subjek. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kekuasaan yang memaksa identitas menjadi subjek justru mengakibatkan penolakan dari subjek tersebut dan mendorong subjek untuk melakukan resiliensi sebagai tindakan.

Kata Kunci: Kuasa, subjek, Babel, identitas, perlawanan